

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

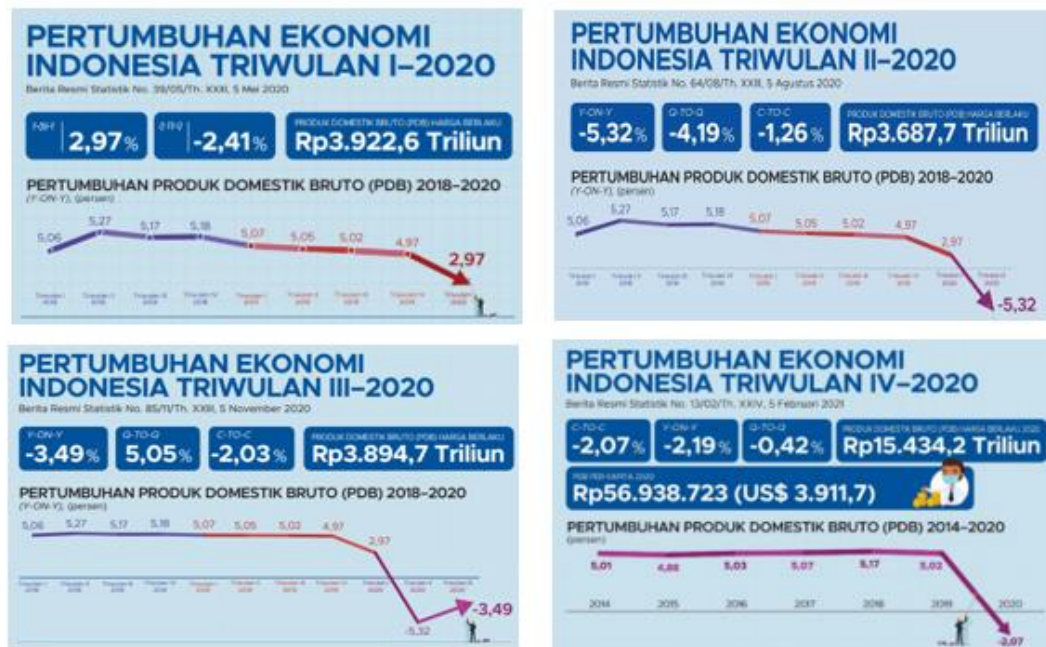
Virus corona, SARS-CoV-2 yang kali pertama muncul di akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China, terus menyebar ke penjuru dunia sepanjang tahun 2020. Wabah ini telah menghantui miliaran orang di planet ini, dengan terus meningkatnya angka infeksi dan kematian akibat penyakit yang kemudian disebut sebagai Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kartika, 2021). Covid-19 pertama kali masuk di Indonesia pada 2 maret 2020 (Alam,2021). Hingga saat ini sudah berlangsung selama dua tahun Covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan banyaknya perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat seperti menggunakan masker setiap saat dan rajin mencuci tangan (Aeni, 2022).

Untuk Mengurangi laju infeksi virus Covid-19 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk membatasi mobilitas masyarakat. Sejak awal pandemi tahun 2020 hingga semester 1 tahun 2021, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat di mulai dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada april 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM level 3 dan level 4 menjelang akhir juli 2021 (Gitiyarko, 2021).

PPKM diberlakukan sebagai tingkatan situasi pandemi yang digunakan sebagai indikator dalam pengetatan kegiatan masyarakat. Level dari tiap kondisi PPKM mengacu pada jumlah kasus virus corona yang terkonfirmasi (Moegiarso,

2021). Kriteria PPKM level 3 adalah angka kasus terkonfirmasi virus corona antara 50 hingga 100 orang per 100.000 penduduk, dalam satu minggu. Sedangkan PPKM level 4 diterapkan jika daerah memiliki kasus terkonfirmasi lebih dari 150 orang per 100.000 penduduk per minggu (Dzulfaroh, 2021).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Tahun lalu seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan banyak negara yang menerapkan lockdown yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam (Kemenkeu, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I,II,III&IV 2020

Sumber, Badan Pusat Statistik, (2020)

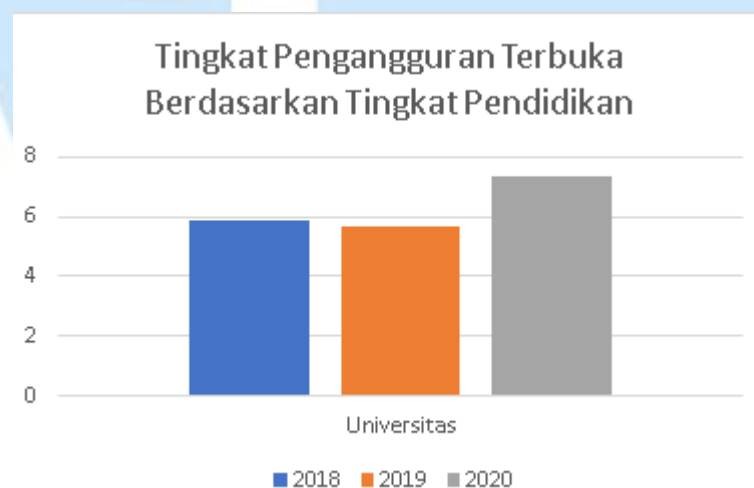
Berdasarkan pada gambar 1.1, dari sisi pertumbuhan ekonomi, berdasar Berita Resmi Statistik, Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat (Damayanti, 2021).

Berdasarkan perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%. Data pada triwulan kedua menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19 (Damayanti, 2021).

Pembatasan mobilitas membuat ruang gerak usaha menjadi sulit, banyak yang merasa berat dalam melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK (Limanseto, 2021). Sebanyak 79% dari 760 pengusaha muda merasakan dampak dari Covid-19 dan 21% harus menutup bisnisnya (Alika, 2020). Untuk bertahan hidup sebagian besar perusahaan lebih memilih pengurangan karyawan (PHK) demi menahan laju kerugian keuangan. Pada masa pandemi Covid-19, perusahaan dapat melakukan

PHK dengan tujuan yang efisien perusahaan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 164 ayat (3) UU No.13 Tahun 2003. PHK tersebut merupakan upaya terakhir setelah perusahaan sudah menempuh kebijakan dengan mengurangi atau memotong upah (Lestari, 2021).

Akibatnya, angka pengangguran nasional mengalami kenaikan dan memunculkan gesekan kepentingan antara pekerja dan perusahaan dimana hal ini dikarenakan terhambatnya peningkatan serta ekspansi usaha dan sumber daya manusia pekerja yang selalu bertambah (DennyS, 2021).



**Gambar 1.2 tingkat pengangguran terbuka menurut kategori pendidikan**

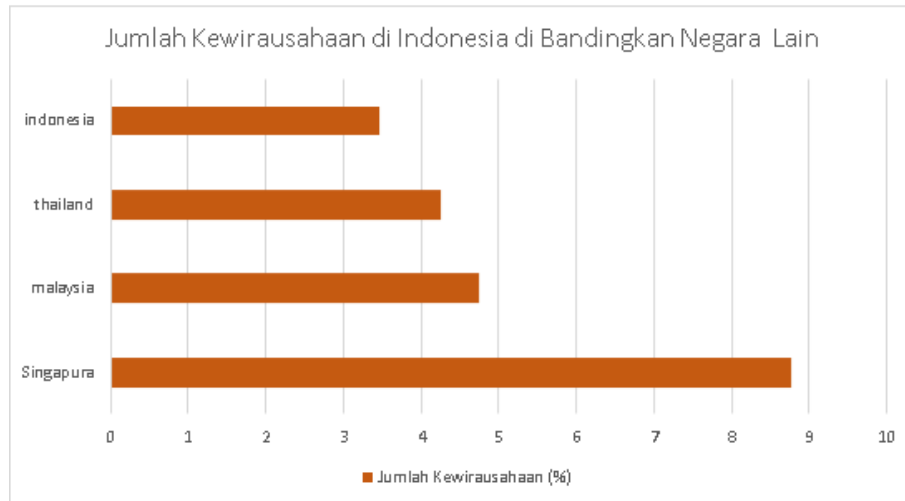
Sumber , Data Penelitian, (2022)

Berdasarkan gambar 1.2, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2020 mengalami peningkatan. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2020). Jika dilihat dari sisi pendidikan, TPT pada Agustus 2018, Agustus

2019, dan Agustus 2020 semua mengalami kenaikan jumlah TPT ,Universitas mengalami kenaikan TPT dengan jumlah kenaikan sebesar 1.71% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan adalah dengan menggiatkan kewirausahaan. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mendorong penciptaan lapangan pekerjaan yang baru sehingga akan menyerap tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran (Sugiarto, 2021). Agar dapat dikatakan negara maju maka, jumlah wirausaha minimum harus mencapai empat persen dari jumlah penduduk (Situmorang, 2021). Akan tetapi, jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai tiga persen dari populasi penduduk (Septyaningsih, 2020). Selain lapangan kerja, kewirausahaan juga penting untuk menyokong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan pendapatan nasional serta mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial (Rifka, 2022).

Meskipun memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia nyatanya tingkat kewirausahaan atau *enterpreneurship* di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara. Saat ini, presentase jumlah wirausahawan di tanah air baru mencapai 3,47 persen. (Sulaeman, 2021).



**Gambar 1.3 Jumlah Kewirausahaan di Indonesia di Bandingkan Negara Lain**

Sumber : Data Penelitian, (2022)

Tingkat rasio kewirausahaan Indonesia bisa dikatakan masih cukup rendah di bandingkan negara lain yang termasuk dalam negara ASEAN, berdasarkan gambar 1.3 yang di olah oleh penulis dari sumber website Merdeka, Indonesia memiliki rasio sekitar 3,47 persen dan dapat disimpulkan cukup rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN seperti Singapura yang memiliki rasio mencapai 8,76 persen, Thailand dengan rasio 4,26 persen serta Malaysia dengan rasio 4,74 persen (Nurmayanti, 2020).

Demi meningkatkan jumlah Wirausaha di Indonesia. Pemerintah berupaya dalam peningkatan jumlah wirausahawan. Pemerintah membentuk Kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah untuk membantu pengelolaan dana sebagai modal dari rakyat untuk rakyat, dimana dukungan ini berguna untuk membantu

masyarakat dalam menerima bantuan berupa pinjaman modal (Isanawikrama, 2019). Selain itu Pemerintah memberikan pelatihan kewirausahaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)/Industri Kecil Menengah (IKM) dimana pada pelatihan ini di berikan fasilitas yang diharapkan bisa menjadi wajah dan salah satu alternatif yang baik untuk bisa mempromosikan usaha yang di jalankan masyarakat. Selain pelatihan pemerintah juga menambahkan kemitraan agar semua pelaku usaha memiliki mitra usaha dan dapat tersalurkan pemasalah hasil – hasil produk (Webterpadu, 2020). Pemerintah menetapkan Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang CiptaKerja Pasal 90 yang menyebutkan bahwa setiap pemerintah daerah atau pusat wajib memfasilitasi UMKM dalam rantai Pasok demi meningkatkan kompetensi usaha (Sugiarto, 2021).

Pemerintah juga memberikan dukungan berupa kegiatan PKM-K untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas mahasiswa serta keikutsertaan dalam kegiatan PKM-K khususnya di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (Ildikti, 2018). PKM-K bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan komoditas unik serta merintis kewirausahaan yang berorientasi pada profit. Dalam hal ini, PKM-K lebih mengutamakan keunikan dan kemanfaatan komoditas usaha daripada profit. Pelaku utama ialah mahasiswa, sementara pihak lain hanya sebagai faktor pendukung. (Ardan, 2021).

Selain PKM-K ada juga kegiatan lain seperti, Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI), Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) dan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI). Keempat kegiatan tersebut merupakan suatu *program* yang bertujuan untuk membina dan mendukung mahasiswa di bidang kewirausahaan dan *start-up*. Dimana mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan ini harus beranggotakan 3 - 5 orang dan merupakan mahasiswa aktif jenjang sarjana yang terdaftar pada saat pengusulan oleh Perguruan Tinggi. Dari setiap kegiatan memiliki bantuan pendanaan yang diberikan Pemerintah bagi setiap peserta yang memenangkan kompetisinya (Saptoyo, 2021).

Kendati sudah mendapatkan dukungan yang banyak dari pemerintah, nyatanya masih banyak mahasiswa yang tiak memilih untuk berwirausaha, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) sebanyak 80% mahasiswa tidak memilih untuk menjadi wirausahawan dan memilih untuk menjadi pegawai di perusahaan swasta (HIPMI, 2019).

U M N



Rendahnya minat di sebabkan oleh banyaknya faktor seperti, tidak adanya modal, kesulitan untuk membagi waktu dan takut gagal karena melihat dari pengalaman orang lain, banyak juga mahasiswa yang merasa gengsi, tidak percaya diri. Padahal dengan menjadi wirausahawan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan menjadi pengangguran (Mardatilah & Hermanzoni, 2020).

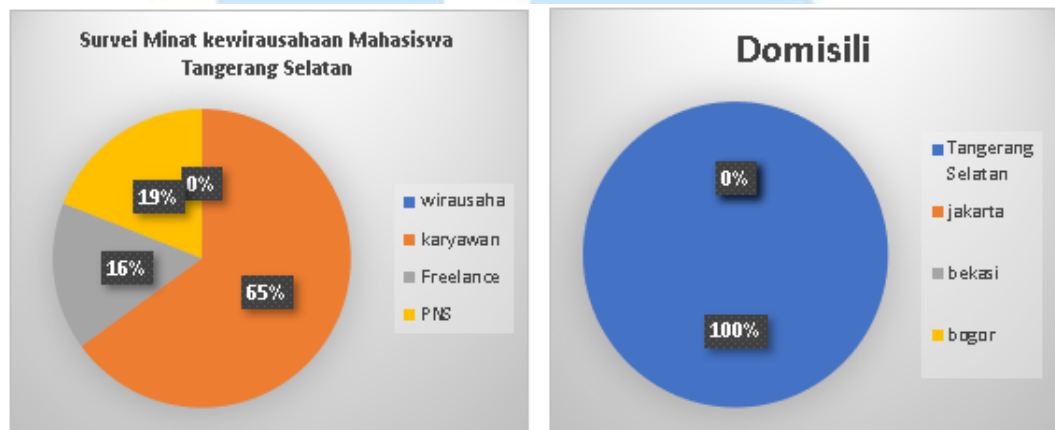
Pendidikan Tinggi Damatkan	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendid			
	Bekerja		Pengangguran	
	2019	2020	2019	2020
Sampai dengan SD	118 119,00	114 462,00	2 760,00	3 418,00
Sekolah Menengah Pertama	96 991,00	108 308,00	966,00	5 729,00
Sekolah Menengah Atas	356 838,00	338 615,00	22 571,00	41 556,00
Perguruan Tinggi	203 809,00	200 466,00	12 692,00	19 869,00
Jumlah	775 757,00	761 851,00	38 989,00	70 572,00

**Gambar 1.4 Jumlah Pengangguran Sarjana Kota Tangerang Selatan.**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup besar dari sisi pengangguran sarjana pada kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 64%. Peningkatan dari 12.692 jumlah sarjana pengangguran pada tahun 2019 menjadi 19.869 jumlah sarjana pengangguran pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Padahal di kota Tangerang Selatan memiliki jumlah universitas favorit yang cukup banyak dan memiliki kualitas tingkat International (Ismunandar, 2021).

Untuk mendapatkan gambaran lebih mengenai aspirasi karir mahasiswa di kota tangerang selatan setelah lulus dari perguruan tinggi. Penulis melakukan *mini* survei terhadap 37 mahasiswa di kota tangerang selatan yang dapat dilihat pada gambar 1.5.



**Gambar 1.5 Hasil mini survey minat kewirausahaan mahasiswa kota Tangerang Selatan**

Sumber : Data Penelitian, (2022)

Menurut gambar 1.5 memberikan hasil bahwa banyak mahasiswa khususnya di kota tangerang yang tidak memilih profesi sebagai wirausaha setelah lulus dari masa perkuliahan, hasil menunjukkan dari 37 mahasiswa 65% mahasiswa memilih profesi sebagai karyawan, 19% sebagai PNS, 16% memilih untuk *freelance* dan 0% memilih berprofesi sebagai wirausaha. Dari hasil survei banyak dari mahasiswa memilih profesi lain selain wirausaha dikarenakan profesi lain seperti karyawan dan PNS memiliki penghasilan yang tetap, banyak juga dari mahasiswa masih mencari pengalaman di dunia kerja dan banyak dari mahasiswa mengeluhkan takut dalam

berwirausaha karena belum memiliki pengalaman dan tidak adanya modal yang mencukupi (Data Penelitian, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Secara regulasi atau peraturan, pemerintah mewajibkan pendidikan kewirausahaan untuk hadir di setiap lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk dapat membangun minat dan motivasi berwirausaha mereka mereka mampu melihat peluang yang ada di sekitarnya (Hasni, 2018).

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan juga masih belum seragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan Oliver et al., (2021) menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan kecil dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa. Pengaruh minat kewirausahaan mahasiswa lebih besar dipengaruhi oleh durasi dan keragaman *program* kegiatan pelatihan *skill* kewirausahaan. Namun hasil penelitian Yasin & Nasir (2022) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif yang besar kepada minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha dengan menilai sebuah usaha atau bisnis. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan seperti meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan agar tercipta kader pengusaha muda yang berpotensi.

Pendidikan kewirausahaan ini berpengaruh juga pada pembentukan orientasi kewirausahaan yang akan mempengaruhi motivasi yang berdampak juga pada niat

kewirausahaan Hassan, Anwar & Saleem (2021). Penelitian tentang pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan individu belum banyak dilakukan Anwar et al (2021). Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan individu, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji peran mediasi motivasi kewirausahaan pada hubungan yang kurang dieksplorasi antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha untuk menilai apakah pembelajaran pendidikan kewirausahaan saat ini cukup efektif untuk menumbuhkan kompetensi individu, kemauan atau dorongan individu untuk memilih berwirausaha sebagai sebuah pilihan karir. Terutama untuk konteks Indonesia dimana kurikulum pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang wajib dan menjadi agenda nasional Asholikha & Nugraha, (2021). Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa kota tangerang selatan, dengan judul penelitian “Pengaruh Individual Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention di mediasi oleh Entrepreneurial Motivation Pada Mahasiswa di Kota Tangerang Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pandemi yang di sebabkan oleh Virus Covid-19 yang sudah ada lebih dari satu tahun ini memberikan pengaruh negatif kepada negara Indonesia, dengan adanya pembatasan mobilitas masyarakat tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan di Indonesia yang

ikut merasakan dampak dari Pandemi Covid-19. Setiap perusahaan di Indonesia harus melakukan penyesuaian dengan keadaan yang sedang di hadapi, untuk bertahan di masa Pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang akhirnya melakukan PHK terhadap karyawannya dan tentu dengan tindakan tersebut mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia tentu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah saat ini. Jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia yang masih sedikit tentu tidak dapat menampung jumlah masyarakat pengangguran pada saat ini.

Demi menurunkan tingkat pengangguran tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mencari solusi dari permasalahan ini. Salah satu solusi yang efektif untuk menurunkan angka pengangguran yaitu dengan meningkatkan kewirausahaan, dengan menanamkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa yang akan berdampak pada niat bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan ketika mahasiswa sudah lulus dari perguruan tinggi. Sehingga apabila jumlah dari wirausahawan dapat meningkat, tentu akan memberikan peningkatan terhadap jumlah lapangan kerja di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, tingkat kewirausahaan yang ada di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan negara tetangga kita di Asia Tenggara. Dimana tingkat kewirausahaan di Indonesia hanya sekitar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia. Agar dapat dikatakan sebagai negara yang maju, Indonesia membutuhkan minimal 4% dari jumlah penduduk di Indonesia yang menjadi wirausahawan.

Pemerintah memberikan dukungan dengan banyaknya pelatihan kewirausahaan melalui berbagai kompetisi yang bekerjasama dengan universitas di Indonesia untuk meningkatkan niat wirausaha dari para mahasiswa, dengan meluncurkan berbagai kegiatan seperti, PKM-K, ASMI, PKMI, KIMB, KBMI yang bertujuan untuk melatih *soft skill* dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain dukungan dari pemerintah, universitas juga ikut berpartisipasi dengan mengembangkan berbagai mata kuliah kewirausahaan untuk mendukung pembelajaran tentang kewirausahaan bagi mahasiswa sebagai bekal mahasiswa sebelum turun langsung dalam pembuatan suatu usaha yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang dapat meningkatkan jumlah kewirausahaan dan juga memperbesar jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia. Namun, dengan dukungan pemerintah dan universitas, masih banyak mahasiswa yang belum siap atau belum memiliki niat untuk menjadi wirausahawan. Banyak mahasiswa tetap memilih menjadi pegawai di perusahaan dibandingkan dengan menjalankan atau membuka usaha mereka sendiri.

Banyak faktor yang dapat digunakan untuk membentuk niat seseorang untuk menentukan minat tentunya dalam kewirausahawan. Seperti penelitian peran orientasi kewirausahaan individu dalam menentukan niat kewirausahaan pada mahasiswa generasi z dan menemukan bahwa memiliki hasil yang baik pada meningkatkan niat kewirausahaan (Frunzaru & Cismaru, 2018). Memberikan

pendidikan kepada siswa berupa *Entrepreneur Education* dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Jena, 2020)

*Entrepreneurial Motivation* juga menjadi faktor yang penting untuk membangun niat wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, menguji efek langsung dan tidak langsung dari orientasi kewirausahaan individu yang dimediasi oleh motivasi kewirausahaan akan menambah literatur yang terbatas tentang orientasi dan mediasi kewirausahaan individu, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan siswa dan juga pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan individu, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka pertanyaan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Individual Entrepreneurial Orientation* secara positif mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah *Entrepreneurial Motivation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*?

5. Apakah *Individual Entrepreneurial Orientation* secara positif mempengaruhi *Entrepreneurial Motivation*?
6. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Motivation*?
7. Apakah *Entrepreneurial Motivation* yang memediasi hubungan *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intention* memiliki pengaruh positif?
8. Apakah *Entrepreneurial Motivation* yang memediasi hubungan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* memiliki pengaruh positif?

### **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini didasarkan cakupan dan kriteria yang relevan dengan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa/mahasiswi yang sedang menjalankan pendidikan S1 di Universitas area Tangerang Selatan sebagai target responden dari penelitian ini.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti secara *online* menggunakan Google Formulir.
3. Peneliti menggunakan model penelitian dari penelitian sebelumnya yang berjudul "*Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship*



*education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations”.*

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan juga pertanyaan yang telah disebutkan, maka tujuan dibentuknya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Individual Entrepreneurial Orientation*.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Motivation*.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Motivation*.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Motivation* sebagai mediasi dalam hubungan *Individual Entrepreneurial Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Motivation* sebagai mediasi dalam hubungan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini kedepannya memiliki manfaat di bidang pendidikan. Penulis juga berharap penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan keputusan dalam sisi kebutuhan yang tepat untuk meningkatkan minat berwirausaha di Indonesia.

- a. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam melakukan peningkatan jumlah wirausaha dan peningkatan jumlah lapangan kerja di Indonesia.
- b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu universitas dalam melakukan pengembangan atas pembelajaran kewirausahaan.

- c. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam menentukan profesi/karir yang akan di pilih setelah lulus dari masa perkuliahan.

## **1.6 Sistematika penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN :**

berisi tentang latar belakang sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian. Terdapat juga rumusan masalah yang ada didalamnya yang berisikan beberapa fenomena dan juga beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk sebuah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dari penulisan penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI :**

Pada bab ini berisikan teori – teori yang akan digunakan sebagai dasar dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan juga definisi – definisi berdasarkan para ahli yang diambil dari jurnal internasional yang digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu *Individual Entrepreneurial Orientation*, *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Intention* dan *Entrepreneurial Motivation*. Dalam bab ini juga berisikan terkait konsep yang melatarbelakangi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Pada bab ini berisikan gambaran objek penelitian secara umum, penjelasan terkait teknik yang akan digunakan sebagai pengumpulan data, proses pengambilan data, pemilihan dari pengolahan data, batas waktu dari penelitian yang dilakukan serta teknik teknik dalam menganalisis data yang didapat.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini berisikan bagian – bagian dari profil responden penelitian, analisis deskriptif, penerapan dari hasil penelitian, yang di gunakan untuk dapat menjawab setiap indikator dan variabel yang digunakan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian serta dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat bermanfaat dan berguna.

U M M N